

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Pendidikan digunakan semacam salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik (Dwianti dkk, 2021). Pendidikan juga diartikan sebagai inisiatif pemerintah untuk membantu peserta didik memperoleh, mengembangkan, bahkan mempersiapkan potensi intelektualnya untuk masa depan (Tasif, 2021).

Menurut Kadir (2012) pendidikan juga dapat dianggap sebagai rencana yang terdiri dari berbagai unsur yang saling menyatu dengan satu sama lain, seperti tujuan pendidikan, murid, sumber daya pendidikan, dan latar tempat siswa menerima pendidikan. Menurut beberapa definisi di atas, pendidikan adalah sistem yang diberlakukan oleh pemerintah agar siswa dapat belajar dan bersiap-siap untuk peluang masa depan.

Saat proses pembelajaran di kelas atau di sekolah, hasil belajar merupakan indikator dari keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuatu. Menurut Kristin (2016) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan lingkungannya. Hasil belajar seseorang bergantung pada apa yang telah diketahuinya. Konsep-konsep, tujuan dan motivasi mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari. Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan siswa dalam belajar sehingga mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sehingga hasil belajar siswa juga dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

Hasil belajar menyangkut proses dan sikap dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga berupa perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran, permasalahan sikap ini terjadi dikarenakan kebanyakan siswa kurang antusias dalam membaca dan mempelajari materi yang diajarkan, siswa malu dalam bertanya serta tidak berani mengemukakan pendapat. Selain itu rasa tanggung jawab dan kerjasama siswa masih kurang. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan tugas berdiskusi (Kemendikbud, 2014). Keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana guru dalam menyusun skenario pembelajaran. Lingkungan siswa yang kurang mendukung, pembelajaran yang monoton, metode yang kurang tepat, juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk itu agar pembelajaran berhasil dan berkesan bagi siswa, maka perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat (Nuryati, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri Nunbai, pada tanggal 31 Maret 2023, diperoleh informasi dari guru mata pelajaran biologi bahwa proses pembelajaran masih dilakukan dengan cara ceramah/konvensional, sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga siswa tidak jarang mengalami kesulitan dalam belajar baik pembelajaran. Metode ceramah merupakan penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan lisan secara langsung dihadapan peserta didik (Abuddin, 2011). Akibatnya dalam proses pembelajaran banyak siswa yang hanya diam dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, serta minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa. Dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada guru karena masih menggunakan metode konvensional, guru kurang melakukan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih cepat bosan dengan

pembelajaran, kesulitan belajar juga disebabkan oleh kurangnya variasi metode atau cara belajar yang efisien, maka perlu dilakukan variasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar. Pola pembelajaran memiliki 2 aspek penting, yakni belajar dan mengajar. Pelaku belajar dan mengajar adalah peserta didik dan guru. Pola interaksi belajar dan mengajar digolongkan menjadi 3, yaitu: (1; pola tradisional, (2; pola radisional, (3; pola pembelajaran guru dan media dan bermedia (Darmawan, dkk., 2008). Berdasarkan masalah yang tersebut, solusi yang dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan model yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Problem Based Learning*.

Menurut Trianto (2011) model *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penerapan metode PBL terdiri atas lima alangkah utama dalam proses pembelajaran yaitu: 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* merupakan proses dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusmono, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah: siswa merasa kesulitan memahami materi dan pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada guru sehingga terjadi komunikasi satu arah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini dapat memperkuat dan mendukung teori yang sudah ada terkait dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih pendekatan/ model pembelajaran IPA di SMP.
- b. Bagi Siswa: memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL.
- c. Bagi Sekolah: bagi SMP Negeri Nunbai, model pembelajaran ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar.